**PENGEMBANGAN PENILAIAN KINERJA BERBASIS PENDEKATAN**

**SAINTIFIK PADA KONSEP ANIMALIA DI SMA NEGERI 2 SENGKANG**

**SURIANTO JAYA**

Email : ajayadiningrat@gmail.com

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan: Untuk mengembangkan perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik pada konsep Animalia yang valid, efektif dan praktis. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan 4D *.* Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yaitu kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Sengkang tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 34 orang siswa.Instrumen penelitian berupa perangkat penilaian kinerja yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Data dianalisis secara kuantitatif untuk menjelaskan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan perangkat penilaian kinerja yang dikembangkan. Uji validitas dari dua ahli validasi menunjukkan nilai validitas isi > 75% sehingga dinyatakan valid. Data hasil analisis kefektifan produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik diatas kriteria afektif yang ditentukan dimana persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik 91,12%, persentase nilai afektif peserta didik 97,10% berada dalam kategori sangat baik, aspek psikomotorik diperoleh persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan ≥65 sebesar 42,5%, dan peserta didik memberikan respon positif 92,25% terhadap perangkat penilaian kinerja yang dikembangkan melebihi 50% untuk kesemua jenis pertanyaan. Analisis data keterlaksanaan penilaian kinerja dari dua observer berada dalam kategori seluruhnya terlaksana yaitu 3,5 < T < 4,0 menunjukkan bahwa kepraktisan produk yang dikembangkan terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis sehingga hipotesis penelitian terpenuhi.

 Kata kunci: Penilaian Kinerja, Model Pengembangan 4D, Valid, Efektif, Praktis

**ABSTRACT**

 This research aims: To develop the scientific approach to performance assessment based on the concept Animalia valid, effective and practical. This research is a type of development with 4D development model. Subjects consisted of one class is a class X IPA 1 SMAN 2 Sengkang 2014/2015 school year as many as 34 students. The research instrument in the form of performance assessment tools used to obtain student learning outcomes that measure cognitive, affective and psychomotor learners. Data were analyzed quantitatively to explain the validity, effectiveness, practicality and performance assessment tools are developed. Test the validity of two expert validation demonstrate the validity of the content of> 75% that declared invalid. Data from the analysis of the effectiveness of the products developed shows that the study of students affective criteria specified above in which the percentage of completeness cognitive learning outcomes of students 91.12%, the percentage of learners' affective value of 97.10% were in the excellent category, psychomotor aspect obtained by percentage learners who meet the criteria of ≥65 completeness of 42.5%, and the students gave positive responses 92.25% of the performance assessment tools developed exceeds 50% for all these types of questions. The data analysis of implentation of performance assessment of the two observers are in the category entirely accomplished, namely 3.5 <T <4.0 indicates that the practicality of the products developed are met. The results showed that the performance-based assessment tools developed scientific approach to meet the criteria for a valid, effective and practical so that the research hypothesis is fulfilled.

Keywords: *Performance Assessment, 4D Development Model , Valid, Effective, Practical*

1. **PENDAHULUAN**

 Ada tiga dimensi penting dalam pendidikan yang terkait satu sama lainnya. Ketiga dimensi itu adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapain kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran (Muslich, 2011).

 Keterkaiatan antara ketiga variabel di atas dapat menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga variabel tersebut, yaitu penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya materi, penguasaan metode pembelajaran, dan penguasaan penilaian. Oleh karena itu penilaian berfungsi unuk membantu guru merencanakan kurikulum dan pembelajaran, maka kegiatan penilaian diharapkan dapat menghasilkan informasi bervariasi dari setiap individu dan/atau kelompok peserta didik.

 Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan dan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesahalan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

 Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata (Kunandar, 2014)

Ada beberapa bentuk dan teknik yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian yaitu penilaian kinerja *(performance assessment)*, penugasan *(project)*, hasil karya *(product)*, tes tertulis *(paper and pencil test)*, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), penilaian sikap dan penilaian diri (Muslich, 2011).

 Pembelajaran merupakan proses ilmiah, maka dari itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Kunandar, 2014)

 Pembelajaran IPA khususnya materi Animalia tidak akan terpisahkan dari kegiatan praktikum. Woolnough dan Allsop dalam Rustaman, dkk (2003) mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum IPA. Pertama, praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Keempat, praktikum menunjang materi pelajaran. Keterampilan proses IPA sendiri meliputi: mengamati, menafsirkan, mengklasifikasikan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, merencanakan percobaan, berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan. Arifin, dkk (2003) mengemukakan bahwa metode praktikum merupakan penunjang kegiatan proses belajar untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan.

 Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sengkang diperoleh informasi: (1) kondisi siswa terfokus pada penilaian akhir saja; (2) teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran biologi masih didominasi dengan penilaian tertulis meskipun telah menerapkan kurikulum 2013; (3) Peserta didik belum pernah diajar dengan kegiatan praktikum; (4) guru kesulitan dalam menerapkan teknik penilaian dalam kurikulum 2013. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran biologi cenderung dinilai dari aspek kognitif semata, sedangkan penilaian aspek keterampilan proses dan sikap kurang mendapat perhatian serius. Hal ini tentunya tidak sesuai kenyataan yang diharapkan dalam penilaian kurikulum 2013.

 Berdasarkan uraian di atas, perlu diterapkan suatu teknik penilaian yang dapat mengukur ketiga aspek tersebut. Salah satu bentuk dan teknik penilaian dalam Kurikulum 2013 yang dapat mengkombinasikan ketiga aspek adalah penilaian kinerja *(performance assessment)* yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengkombinasikan penilaian kognitif yang berupa tes hasil belajar dengan penilaian psikomotor serta penilaian afektif. Penilaian kinerja didapatkan dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah/soal, menggunakan alat-alat laboratorium dan aktivitas lain yang dapat diamati/diobservasi.

 Penilaian kinerja menuntun peserta didik untuk aktif karena yang dinilai bukan hanya produk tetapi yang lebih penting adalah keterampilan yang mereka miliki. Penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut (Marhaeni, 2007). Dengan penilaian kinerja, diharapkan proses pengukuran hasil belajar tidak lagi dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan penilaian kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dlam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja.

 Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi telaah utama penelitian ini adalah pengembangan penilaian kinerja berbasis pendekatan saintific pada konsep jamur di SMA Negeri 2 Sengkang

.

1. **METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan perangkat Four-D. Model disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) menghasilkan perangkat penilaian kinerja yang valid, efektif dan praktis. Uji coba hasil pengembangan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sengkang dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X IPA1 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 34 orang peserta didik.

 Pengembangan penilaian kinerja dilakukan dengan empat tahap pengembangan yaitu: (1) tahap pendefinisian meliputi analisis pendahuluan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi tujuan penilaian menghasilkan masalah-masalah awal sehingga diketahui perlunya melakukan pengembangan instrumen penilaian kinerja; (2) tahap perancangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun instrumen penilaian kinerja dan memilih format yang akan digunakan sehingga menghasilkan rancangan awal penilaian kinerja (Draft I); (3) tahap pengembangan. Selanjutnya pada tahap ini dilakukan kegiatan validasi terhadap rancangan awal instrumen yang dikembangkan (Draft I) untuk mengetahui validitas isi berdasarkan masukan dua ahli validasi Biologi. Dari instrumen yang telah direvisi diperoleh Draft II yang diselanjutnya diujicobakan untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan (4) tahap penyebaran dengan melakukan sosialisasi Draft Final kepada guru-guru biologi yang ada di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

 Untuk mengetahui apakah pengembangan perangkat penilaian kinerja yang dihasilkan layak digunakan atau tidak maka dibutuhkan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan dengan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dikembangkan, selanjutnya dianalisis dengan secara kunatitatif untuk menjelaskan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan perangkat penilaian yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli dianalisis untuk menjelaskan kevalidan perangkat penilaian kinerja. Adapun data hasil uji coba yaitu pengambilan data melalui lembar observasi keterlaksanaan perangkat penilaian tersebut digunakan untuk menjelaskan kepraktisan perangkat penilaian kinerja dan data angket respon serta data nilai kinerja peserta didik digunakan keefektifan perangkat penilaian kinerja yang telah dikembangkan

.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Validitas Instrumen Penilaian Kinerja**

Validasi para ahli dilakukan untuk melihat validitas isi perangkat penilaian kinerja yang mencakup semua aspek kriteria perangkat yang dikembangkan. Hasil validasi para ahli digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat penilaian kinerja yang telah dikembangkan. .

Pertimbangan pakar tentang kelayakan perangkat penilaian yang dihasilkan (pada Draft I); dan b) melakukan analisis terhadap hasil validasi dari validator. Jika menunjukkan: (i) valid tanpa revisi maka kegiatan selanjutnya dilakukan implementasi di kelas; (ii) valid dengan sedikit revisi, maka diakukan revisi terlebih dahulu kemudian diimplementasikan di kelas; dan (iii) tidak valid, maka dilakukan revisi sehingga diperoleh *prototype* baru. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk yang masih mendapat penilaian kurang. Relevansi kedua pakar secara menyeluruh merupakan validitas isi *Gregory* yaitu berupa koefisien validitas isi.

Berikut adalah hasil penilaian dan saran dari pakar tentang perangkat penilaian kinerja yang dikembangkan

1. Hasil penilaian/validasi tabel spesifikasi penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|   |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 11 |

Gambar 3.1 Validitas Isi Lembar Tabel Spesifikasi Penilaian

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar di atas dapat dihitung nilai validitas isi sebagai berikut :

Validitas Isi = $\frac{11}{0+0+0+11}=\frac{11}{11}= 1$

 Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan pada penelitian ini bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid.

1. Hasil penilaian/validasi kisi-kisi penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 11 |

Gambar 3.2 Validitas Isi Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar di atas dapat dihitung nilai validitas isi sebagai berikut :

Validitas Isi = $\frac{11}{0+0+0+11}=\frac{11}{11}= 1$

 Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Sebagaimana dengan pernyataaan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid.

1. Hasil penilaian/validasi lembar kegiatan peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 32 |

Gambar 3.3 Validitas Isi Lembar Kegiatan Peserta Didik

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar di atas dapat dihitung nilai validitas isi sebagai berikut :

Validitas Isi = $\frac{32}{0+0+0+32}=\frac{32}{32}= 1$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Sesuai dengan teori yang dinyatakan dalam penelitian ini bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid.

1. Hasil penilaian/validasi rubrik penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 9 |

Gambar 3.4 Validitas Isi Rubrik Penilaian Kinerja

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar pada Gambar 4.4 dapat dihitung nilai validitas isi sebagai berikut

Validitas Isi = $\frac{9}{0+0+0+9}=\frac{9}{9}= 1$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang dinyatakan pada penelitian ini, bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid dan konsistensi internalnya juga valid.

1. Hasil penilaian/validasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 2 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 18 |

Gambar 3.5 Validitas Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar diatas dapatdihitung nilai validitas isi sebagai berikut:

Validitas Isi = $\frac{18}{0+2+0+18}=\frac{18}{20}=0,9$

 Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai validitas isi yaitu V = 0,9 atau V = 90%. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid.

1. Hasil penilaian/validasi angket respon peserta didik terhadap penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 6 |

Gambar 3.6 Validitas Isi Angket Respon Peserta Didik

Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar diatas dapatdihitung nilai validitas isi sebagai berikut:

Validitas Isi = $\frac{6}{0+0+0+6}=\frac{6}{6}=1$

 Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian ini, bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid dan konsistensi internalnya juga valid.

1. Hasil penilaian/validasi lembar observasi keterlaksanaan penilaian kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Validator I |
|  |  | Tidak relevanSkor (1-2) | RelevanSkor (3-4) |
| Validator II | Tidak relevanSkor (1-2) | 0 | 0 |
| RelevanSkor (3-4) | 0 | 10 |

Gambar 3.7 Validitas Isi Lembar Observasi Keterlaksanaan

 Dari penilaian yang diberikan oleh kedua pakar diatas dapatdihitung nilai validitas isi sebagai berikut:

Validitas Isi = $\frac{10}{0+0+0+10}=\frac{10}{10}=10$

 Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai validitas isi yaitu V = 1 atau V = 100%. Sebagaimana dengan pernyataan ahli yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, bahwa jika koefisien validitas (>75%) maka dapat dinyatakan koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah valid dan konsistensi internalnya juga valid

.

1. **Hasil uji keefektifan perangkat penilaian kinerja**

Berdasarkan hasil analisis data keefektifan untuk nilai rata-rata peserta didik, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Deskripsi hasil penilaian kinerja peserta didik

Hasil analisis deskriptif ketuntasan nilai kinerja peserta didik (aspek kognitif) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Deskripsi Ketuntasan Pencapaian Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Pokok Animalia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| < 75≥ 75 | Tidak tuntasTuntas | 331 | 8,8291,18 |

Berdasarkan hasil analisis data penilaian kognitif yang ada pada Tabel. 3.1, menunjukkan bahwa ketuntasan nilai rata-rata kinerja peserta didik pada uji coba sebagai akumulasi dari nilai tugas-tugas harian LKPD, diperoleh persentase ketuntasan 91,18 % untuk peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) 75 untuk materi pokok Animalia. Sebagaimana yang diungkapkan pada Bab III apabila ketuntasan belajar kognitif peserta didik mencapai KKM 75 minimal 80%, dapat dikatakan bahwa perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan efektif.

Seperti hanya dengan aspek kognitif, penilaian aspek afektif dilakukan berdasarkan rubrik penilaian afektif yang telah dikembangkan. Hasil analisis untuk aspek afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Deskripsi Nilai Afektif Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 100 - 80 | Sangat Baik | 33 | 97,10 |
|  79 - 70 | Baik | 1 |  2,90 |
|  69 - 60 | Cukup | 0 | 0 |
|  < 60 | Kurang | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel. 3.2, dapat disimpulkan bahwa perangkat penilain kinerja berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan efektif digunakan dalam melakukan penilain afektif peserta didik dimana persentase ketuntasan nilai afektif peserta didik sebesar 97,10% berada dalam kategori sangat baik.

Pengamatan yang terakhir adalah pengamatan aspek psikomotor peserta didik yang orientasinya pengumpulan data tentang keterampilan proses peserta didik dalam melakukan praktikum sesuai dengan rubrik penilaian psikomotor.

Tabel 3.3 Deskripsi Ketuntasan Pencapaian Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik pada Materi Pokok Animalia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| < 65≥ 65 | Tidak tuntasTuntas | 133 | 2,9497,06 |

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil penilaian yang diperoleh peserta didik berdasarkan aspek psikomotorik diperoleh persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ≥ 65 yaitu 97,26 % dengan kategori tuntas.

 Hasil analisis penilaian kinerja peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa masing-masing aspek penilaian kognitif dan psikomotorik berada dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan diatas 80%, dan penilain aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan persentase diatas 80% dengan kategori sangat baik .

 Sesuai dengan defenisi operasional yang ditetapkan dalam penelitian ini bahwa: (1) jika dari nilai akhir hasil belajar (nilai kinerja) setelah menggunakan perangkat penilaian kinerja dimana minimal 80% peserta didik yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai tingkat penguasaan materi minimal nilai 75 berdasarkan tugas-tugas kinerja yang telah diberikan; (2) 80% peserta didik yang selama proses pembelajaran menunjukkan sikap dengan kategori baik; (3) 80% peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di kelas mencapai ketuntasan psikomotorik minimal 65. Dapat disimpulkan bahwa kriteria keefektifan perangkat penilaian yang dikembangkan terpenuhi.

1. Deskripsi Hasil Analsis Respon Peserta Didik.

 Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran Biologi khususnya materi pokok Animalia. (Lampiran C.4). Karena angket respon menggunakan skala model likert dengan 4 pilihan yaitu 4,3,2, dan 1, maka respon positif jika peserta didik memilih pilihan 4 dan 3 dan respon negatif jika peserta didik memilih pilihan 2 dan 1. Berdasarkan hasil uji coba yang ditunjukkan pada (Tabel 3.4), responden memberikan respon positif 91,20% melebihi 80% untuk kesemua jenis petanyaan, dengan demikian kriteria keefektifan prangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saitifik tercapai

Tabel 3.4. Deskripsi Respon Peserta Didik Terhadap Penilaian Kinerja pada Materi Pokok Animalia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Respon NegatifRespon Positif | 331 | 8,8091,20 |

1. **Hasil Uji Kepraktisan Perangkat Penilaian Kinerja**

Secara empirik, berdasarkan hasil penilaian guru sebagai observer setelah menerapkan instrument yang dikembangkan menyatakan baik dan praktis digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kepraktisan perangkat penilaian dapat dilihat dari keterlaksanaan perangkat penilaian kinerja dalam proses pembelajaran dan penilaian .Uji coba perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Sengkang sampai diperoleh perangkat yang memenuhi kriteria praktis. Berdasarkan hasil analisis observasi keterlaksanaan perangkat penilaian kinerja diperoleh skor rata-rata keterlaksanaan dari 2 observer sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel 3.5

Tabel 3.5 Observasi Keterlaksaan Perangkat Penilaian Kinerja Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Animalia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan | Rerata Nilai Observasi Keterlaksanaan | Nilai T | Ket |
| T1  | T2  |
| 1 | Pertemuan ke-1 | 4 | 3,16 | 3,58 | ST |
| 2 | Pertemuan Ke-2 | 4 | 3,66 | 3,83 | ST |
| 3 | Pertemuan Ke-3 | 4 | 3,5 | 3,75 | ST |
| 4 | Pertemuan Ke-4 | 4 | 3,66 | 3,83 | ST |
| 4 | Pertemuan Ke-5 | 4 | 4 | 4 | ST |
|  |  |  |  | Rerata | 3,80004 | ST |

 Secara keseluruhan, hasil uji coba penilaian kinerja selama penelitian seluruhnya terlaksana sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian kinerja yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan yaitu 3,5 < T < 4,0 dimana T merupakan nilai rata-rata dari T1 (nilai rata-rata keterlaksanaan dari observer 1) dan T2 (nilai rata-rata keterlaksanaan dari observer 2).

1. **PEMBAHASAN**

Proses pengembangan instrumen penilaian kinerja melalui beberapa tahapan diawali dengan identifikasi tujuan sampai dengan uji coba di lapangan. Berdasarkan analisis materi yang telah dilakukan maka perangkat penilaian yang dikembangkan adalah perangkat penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik. Pada materi Animalia yakni klasifikasi hewan Invertebrata dan klasifikasi hewan Vertebrata diharapkan peserta didik menemukan sendiri konsep, sehingga dituntut antusiasme peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal itu ditunjang pula dengan teknik penilaian yang digunakan yakni penilaian kinerja. Penilaian kinerja dapat mengukur kemampuan peserta didik secara objektif, dimana penilaian yang diberikan guru tidak berdasar pada nilai tes akhir tetapi kinerja harian peserta didik dan nilai perkembangan belajar siswa.

Hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat sejauh mana media yang telah dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan keefektifan.

1. **Validitas Instrume Penilaian Kinerja**

Setiap penyusunan instrumen dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukurnya, apakah data yang terkumpul relevan dengan sifat atau karakteristik yang dikehendaki, dan sejauh mana perbedaan skor yang diperoleh menggambarkan karakteristik yang akan diukur.

 Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

 Salah satu jenis vaiditas adalah validitas isi. Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelususran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahkan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).

Penilaian awal validator untuk Lembar Kegiatan Peserta Didik, Rubrik penilaian dan RPP , berdasarkan hasil analisis semua aspek dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan meskipun ada sedikit revisi kecil tentang format dan isinya masing-masing. Untuk itu dilakukan revisi yang disesuaikan dengan saran-saran validator sebelum digunakan pada tahap uji coba pengembangan. Revisi perlu dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada instrumen yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas isi, dapat disimpulkan bahwa Draft- I perangkat penilaian kinerja secara keseluruhan telah memenuhi kriteria valid, begitu pula dengan reliabilitasnya. Kriteria valid dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan validitas isi > 75%. Sejalan dengan pendapat Ruslan (2009) hasil ini membuktikan bahwa perangkat penilaian yang telah dikembangkan berdasarkan analisis dari validator dikatakan sudah valid dan reliable untuk diuji cobakan.

1. **Keefektifan penggunaan instrumen penilaian kinerja**

 Efektifitas merupakan faktor penting dalam penilaian. Penilaian yang efektif merupakan kesesuaian antara peserta didik yang menjadi subjek penilaian pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pemebelajaran yang ingin dicapai. Efektifitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode penilaian untuk memperoleh hasil yang baik. Chong dan Maginson (Slameto, 2003) mengartikan efektifitas merupakan kesesuaian antara peserta didik dengan hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas penilaian merupakan proses yang harus di lalui peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Begitu pula dengan penilaian, keefektifan perangkat penilaian dapat dilihat dari kualitas hasil belajar peserta didik dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kualitas perangkat penilaian kinerja yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada rata-rata nilai kinerja peserta didik (tuntas) yang mengalami ketuntasan lebih besar atau sama dengan 80% (≥ 80%). Persentase nilai kinerja peserta didik yang tuntas yaitu 91,18% yang berarti penilaian kinerja peserta didik untuk aspek kognitif menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diterima. Begitu pula untuk penilaian aspek afektif yang mencapai ketuntasan sebesar 97,10% menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan tugas kinerja yang diberikan. Nilai psikomotorik yang diperlihatkan pada lampiran C.3 menunjukkan peserta didik yang terampil saat melakukan praktikum pada materi Animalia mencapai 97,06%, hal ini disebabkan karena peserta didik begitu antusias mengikuti kegiatan praktikum karena merupakan hal baru bagi mereka.

Penilaian kinerja peserta didik yang dilakukan melalui karya-karya peserta didik sebagai hasil belajar dan proses pembelajaran baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat menunjukkan bahwa kemajuan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dapat diukur melalui rubrik penilaian.

Untuk respon peserta didik kriteria keefektifan terpenuhi jika 80% peserta didik memberikan respon positif. Dari hasil analisis diperoleh bahwa seluruh aspek yang dinyatakan dalam angket respon peserta didik mendapatkan respon positif dari peserta didik. Lebih dari 80% memberikan respon positif terhadap perangkat penilaian kinerja yang digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keefektifan yang ditetapkan dalam penelitian telah tercapai. Dengan demikian kriteria keefektifan perangkat penilaian tercapai karena peserta didik memberikan apresiasi senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan penilaian penilaian kinerja dengan ketuntasan hasil belajar yang baik pula.

1. **Kepraktisan penggunaan instrumen penilaian kinerja**

 Kepraktisan perangkat penilaian kinerja dapat diketahui dari hasil analisis data keterlaksanaan perangkat penilaian penilaian kinerja. Berdasarkan analisis data kepraktisan diperoleh rata-rata total penilaian semua aspek keterlaksanaan perangkat penilaian kinerja selama uji yaitu T = 3,8 yang menunjukkan bahwa secara empirik analisis terhadap hasil pengamatan perangkat penilaian oleh observer menyatakan bahwa seluruh komponen dalam keterlaksanaan perangkat penilaian berada pada kategori seluruhnya terlaksana. Sedangkan secara teoritis, hasil penilaian ahli terhadap perangkat penilaian kinerja menyatakan bahwa perangkat layak digunakan dalam pembelajaran jika perangkat penilaian yang dikembangkan dikatakan praktis jika data hasil penilaian keterlaksanaan dari dua observer berada dalam kategori seluruhnya terlaksana 3,5 < T < 4,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kepraktisan dan dapat diterapkan di kelas

.

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dengan empat tahap yaitu: (1) Tahap Pendefinisian, menghasilkan masalah-masalah awal sehingga dilakukan pengembangan instrumen penilaian kinerja, (2) Tahap Perancangan, menghasilkan rancangan instrumen penilaian kinerja (3) Tahap Pengembangan, menghasilkan perangkat penilaian kinerja yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, dan data yang diperoleh dari hasil uji coba, dan (4) Tahap Penyebaran, dilakukan sosialisasi kepada guru-guru yang ada di sekolah penelitian.
2. Hasil pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis pendekatan saintifik valid, efektif dan praktis. Keefektifan diperoleh ketercapaian hasil belajar mencapai standar KKM ; aspek kognitif berada dikategori tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 91,18%, rata-rata afektif berada dalam kategori sangat baik sebesar 97,10%, kemampuan psikomotorik dengan kategori tuntas sebesar 97,26 dan 91,20% peserta didik memberikan respon positif terhadap instrumen penilaian kinerja. Kategori kepraktisan terlaksana dengan baik dimana 3,5 < T < 4,0 dengan kategori seluruhnya terlaksana

**6. REFERENSI**

 Ade, Gaffar. 2012. Perangkat Penilaian Kinerja Untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan. *Jurnal Invotec*. Volume VIII No.2

 Ahyan, S. 2012. Jurnal Online Metodologi Penelitian *Reabilitas instrumen (Online*) Vol. 5, No 9 (<http://shahibul1628.wordpress.com>, Diakses 14 April 2015)

 Arifin., Sudja., Ismail., Mulyono., & Wahyu.2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia. Common Textbook*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI

 Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

 Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara

 Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta

 Azwar. 1986. *Reabilitas dan Validitas Interprestasi dan Kompetensi*. Yogyakarta: Liberty

 Binham. 2012. Inovasi Pendidikan. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi(Online),*(<http://pegembanganjurnal.ic.id>, Diakses 23 Juni 2015)

 Dariyanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

 Darwis, Muhammad. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Emosiaona*l. Disertasi. Tidak diterbitkan . Surabaya: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Negeri Surabaya.

 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA. 2013. *Pendekatan Strategi Pembelajaran*

 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA. 2013. *Model Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik SMA*

 Gronlund, Norman E. 1985. *Measurement and Evaluation in Te*aching .New York: Macmillan Publishing Company.

 Haris, Abdul . 2012*. Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo

 Hasnaenih, Andi. 2012. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Materi Pokok Kesetimbangan Kimia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

 Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012*. Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

 Kerlinger. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavior* (Alih Bahasa). Semarang : IKIP Semarang

 Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

 Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan urikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teori Dan Praktis*.

 Mansyur., Rasyid., Suratno. 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo

 Mardapi, Djemari. 2000. Azas Performance-Based Evaluation, Disampaikan pada Workshop Tentang *Performance-Based Evaluation dan Bank Soal*, Program MEAS-Lab Due-Like, Universitas Negeri Yogyakarta.

 Mardapi, Djemari. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: HEPI

 Marhaeni, A. A. N. 2007. Assesment Otentik Dalam Rangka KTSP (Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa). Makalah Disajikan Pada *Pelatihan KTSP Bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan* Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali,10 -14 September

 Moh. Uzer, Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

 Mulyasa, H. E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

 Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Autentik Penilaian Berbasis Kelas dan Kopetensi.* Bandung: Refika Aditama

 Novianty, Rina. 2012. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Materi Pokok Larutan Penyangga. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

 Nurdin. 2007. Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba: Media Jakarta

 Popham, W. J. 1995. *Classroom Assesment – What Teachers Need to Know*. Singapura : Ally Bachon

 Pujiyanto. 2014. *Menjelajah Dunia Biologi*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Media

 Putra, Nusa.2012. *Research & Development : Penelitian dan Pengembangan : Suatu pengantar*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

 Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa’biritta* No. 10 Tahun VI September

 Rustaman., Dirdjosoemarto., Yudianto., Achmad., & Subekti. 2003. *Common Teks Book Strategi Belajar Mengajar Biologi.* Jakarta: FMIPA UPI.

 Salam, Sofyan. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar : Badan Penerbit UNM Bandung: Interes Media

 Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rieka Cipta

 Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

 Sudjana, Nana. 2009*. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

 Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

 Surapranata, Sumana. 2005. *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya

 Thiagarajan, S. Semmel & Semmel. 1974. *Instructional Development For Training of Exceptional Children*

 Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dan Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

 Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

 Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pengajaran.* Yogyakarta : Dina Press

 Wulan, A. R. 2009. *Penilaian Kinerja dan Fortofolio dalam Pembelajaran Biologi*. FMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia.

 Zainul, A. 2001. *Alternative Assessment. Applied Approach Mengajar Di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas

 \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 1992. Tes dan Pengukuran. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas

**Ucapan Terima Kasih**

 Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
2. Dosen Pembimbing dan Ketua Prodi Pendidikan Biologi PPs. Universitas Negeri Makassar.
3. Kepala Sekolah dan guru-guru SMAN 2 Sengkang.